LAPORAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)

PENYUSUNAN DAN PELATIHAN *MEDICAL EMERGENCY REPONSE PLAN* RS BHAKTI ASIH CILEDUG TANGERANG SELATAN

Oleh ;

Ir. Rulyenzi Rasyid, MKKK

NIDN : 0321066402

dan

Muhammad Alif Anugrah

(NIM: 2202511031)

PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR

INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

FEBRUARI 2025

INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

Jl. Raya Puspiptek, Tangerang Selatan - 15314
(021) 7562757
www.iti.ac.id institutteknologiindonesia @kampusITI Institut Teknologi Indonesia

SURAT TUGAS
No. : 003/ST-PkM/PRPM-ITI/XII/2024

Pertimbangan : Bahwa dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen Program Studi Program Profesi Insinyur Institut Teknologi Indonesia, perlu dikeluarkan surat tugas.

Dasar :
1. Surat Tugas Program Studi Program Profesi Insinyur;
2. Kepentingan Institut Teknologi Indonesia.

D I T U G A S K A N

Kepada : Dosen Program Studi Program Profesi Insinyur (Terlampir)

Untuk :
1. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024 - 2025;
2. Melaporkan hasil tugas kepada Kepala PRPM - ITI;
3. Dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Tangerang Selatan, 06 November 2024
Kepala Pusat Riset dan Pengabdian
kepada Masyarakat

PUSAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

USULAN KEGIATAN ABDIMAS PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

Lampiran Surat Tugas Pengabdian Masyarakat
Nomor:003/ST-PkM/PRPM-ITI/XI/2024
Tanggal 28 November 2024

REVISI 03 MARET 2025

No.	Topik Abdimas	Bidang Ilmu	Tingkat (Lokal/Nasional/ Internasional)	Nama Tim (Ketua & anggota harus beda bidang maksimum 3)	Sumber Dana (Pemerintahan, Swasta/ Perguruan Tinggi,Mandiri, Hibah Dikti)	Jumlah Dana (Rp) (Dana minimum Rp. 5.000.000 jika lebih dari batas minimum harap melampirkan bukti kontrak)	Keterlibatan Prodi / Institusi Lain (Lampirkan Bukti)	Keterlibatan Mahasiswa (Nama-No NIM)/ Staff/Alumni
1	Manajemen Konstruksi PT. Virama Karya Pembangunan Gedung Pusat BNI PIK 2	Teknik Sipil/Manajemen Konstruksi	Nasional	Prof. Ir. Krishna Mochtar, S.T., MSCE., PhD., IPU	Mandiri	5.000.000	Tidak Ada	Tidak ada
2	Penyusunan dan Pelatihan Medical Emergency Response Plan RS Bhakti Asih Ciledug, Tangerang Banten	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Nasional	Ir. Rulyenzi Rasyid, MKKK., IPM	Mandiri	5.000.000	Tidak Ada	Muhammad Alif Anugrah (NIM: 2202511031)
3	Edukasi Pengetahuan Pangan & Gizi kepada Orang Tua Siswa TK Al Amin, Ciputat	Teknologi Pangan & Gizi	Lokal	Ir. Mohamad Haifan, M.Agr., IPM Ir. Syahril Makosim, M.Si., IPM	Mandiri	5.000.000	TIP-ITI	Peby Permatasari (NIM: 1322100012)
4	Kajian Regulasi dan Kebijakan Industri Kimia Hilir dan Farmasi	Manajemen Industri	Nasional	Ir. Yenny Widianty, S.T., M.T., IPU, Asean.Eng	Mandiri	5.000.000	Teknik Industri	Kholizul Firdaus (Alumni)

Tangerang Selatan, 03 Maret 2025

Kepala Pusat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat

PUSAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT PRPM - ITI

Prof. Dr. Ir. Ratnawati, M.Eng.Sc., IPM

HALAMAN PENGESAHAN USULAN KEGIATAN PKM

1.	Judul Kegiatan	:	Penyusunan dan Pelatihan *Medical Emergency Response Plan* RS Bhakti Asih Ciledug, Tangerang Banten.
2.	Nama Mitra Kegiatan	:	RS Bhakti Asih
3.	Ketua Tim Pengusul		
	Nama	:	Ir. Rulyenzi Rasyid, M.KKK, IPM
	NIDN	:	0321066402
	Program Studi	:	Program Profesi Insinyur
	Bidang Keahlian	:	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
	Alamat Kantor/ No. HP/Email	:	Kampus ITI / rulyenzi_rasyid@yahoo.com
4.	Anggota Tim Pengusul		
	Jumlah Anggota	:	1
	Nama	:	Muhammad Alif Nugraha
	NIM	:	**2202511031**
	Program Studi	:	PSPPI
5.	Lokasi Mitra		
	Wilayah (Kelurahan/ Kecamatan)	:	Karang Tengah
	Kota	:	Tangerang Selatan
	Jarak dari Kampus ITI (Km)	:	± 20 KM
	Alamat Lengkap	:	JL Raden Saleh, no 10, RT 001/rw 004, Karang Tengah, Tangerang Selatan 15157.
6.	Luaran yang akan dihasilkan	:	Laporan Abdimas
7.	Jangka Waktu Pelaksanaan	:	2 bulan
8.	Biaya Total	:	5 Juta Rupiah
		:	-
	Sumber lain (Mandiri)	:	5 Juta Rupiah

Mengetahui,

Ketua Program Studi Program Profesi Insinyur	Ketua Tim
Prof. Ir. Krishna Mochtar, MSCE, PhD, IPU Asean Eng	Ir. Rulyenzi Rasyid, M.KKK, IPM.
NIDN : 0321096101	NIDN : 0321066402

Kepala Pusat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Teknologi Indonesia

(Prof. Dr. Ir. Ratnawati, M. Eng, IPM)
NIDN: 0301036303

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan banyak nikmat sehingga penulis dapat menyusun laporan abdimas ini. Laporan Akhir ini berisi tentang mengenai Penyusunan dan pelatihan *Medical Emergency Response Plan* RS Bhakti Asih Tangerang Selatan.

Laporan abdimas ini kami susun dukungan berbagai pihak terutama manajemen RA Bhakti Asih. Penulis menyadari bahwa hasil laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis selaku penyusun sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata semoga laporan akhir ini dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Indonesia umumnya dan pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang keselamatan dan Kesehatan kerja.

Kota Tangerang Selatan, 12 Februari 2025

Penulis

Ir. Rulyenzi Rasyid, MKKK, IPM.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

BAB I. PENDAHULUAN 7

1.1. Latar Belakang Masalah 7
1.2. Perumusan Masalah 9
1.3. Maksud dan Tujuan 11
1.4. Sasaran 11

BAB II. TARGET DAN LUARAN

2.1. Target 12

2.2. Luaran 12

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Penyuluhan 13

3.2. Materi Penyuluhan 14

BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI 14

BAB V. KESIMPULAN 15

DAFTAR PUSTAKA 16

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah :

Tanggap darurat adalah hal yang wajib dikembangkan di perusahaan, mengingat adanya faktor risiko terkait dengan operasi perusahaan, yang karena suatu hal dapat tidak dikendalikan. Sebagian korban kematian akibat kedaruratan adalah "*preventable death*" atau kematian yang dapat dicegah dengan pemberian pertolongan yang tepat dan cepat. Karena itu mengembangkan kompetensi dan organisasi tim tanggap darurat medis sangatlah penting dalam upaya menyelamatkan korban.

Keselamatan dan kesehatan kerja dimaknai sebagai segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja diatur dalam Permenaker Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.

Pentingnya program keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif tidak dapat diabaikan. Ada banyak manfaat dari program semacam itu, termasuk peningkatan produktivitas, peningkatan moral karyawan, mengurangi ketidakhadiran dan penyakit, dan mengurangi tingkat kompensasi pekerja. Meskipun kecelakaan dan penyakit di tempat kerja masih terjadi meskipun upaya pencegahannya telah dilakukan dan perencanaan yang tepat diperlukan untuk merespons keadaan darurat secara efektif. Beberapa standar Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSHA) secara eksplisit menyaratkan pengusaha untuk memiliki rencana tindakan darurat untuk

tempat kerja mereka. Oleh karena itu makalah studi kasus ini ditulis untuk menilik tentang MERP dan pengaplikasiannya di lapangan.

1.2.Perumusan Masalah

Tanggap darurat adalah hal yang wajib dikembangkan di perusahaan, mengingat adanya faktor risiko terkait dengan operasi perusahaan, yang karena suatu hal dapat tidak dikendalikan. Sebagian korban kematian akibat kedaruratan adalah *preventable death* atau kematian yang dapat dicegah dengan pemberian pertolongan yang tepat dan cepat. Karena itu mengembangkan kompetensi dan organisasi tim tanggap darurat medis sangatlah penting dalam upaya menyelamatkan korban. Studi kasus mengangkat tentang penyusunan *Medical Emergency Response Plan* (MERP) sebagai bagian dari tugas keinsinyuran dalam bidang Health, Safety, and Environment. Penyusunan MERP ahrus dilakukan sebagai upaya untuk menjamin penanganan yang efektif jika terjadi kondisi kegawatdaruratan medis di lingkungan kerja. Studi kasus dilakukan dengan melakukan identifikasi aspek K4L terhadap lingkungan kerja pada gedung RS Bhakti Asih Kota Bandung. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemetaan gedung dan penyusunan kebijakan dan standar prosedur operasional berkaitan dengan *medical emergency response plan*. Jalur evakuasi dan fasilitas pendukung direkomendasikan untuk dilengkapi kepada pengelola gedung. Seluruh sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui teknik *focus group discussion*. Perusahaan dituntut untuk memantapkan kapasitas peran dalam stabilitas keamanan, keselamatan kesehatan kerja, dan perlindungan terhadap lingkungan hidup.. Untuk itu diperlukan MERP untuk memastikan personel medis tanggap darurat kompeten dalam melakukan tindakan awal

pra-rumah sakit, manajemen keadaan darurat medis dan evakuasi dalam aman dan prosedur yang benar untuk mencegah hilangnya nyawa atau memburuknya kondisi pasien. Penting bagi sebuah perusahaan untuk selalu memastikan pedoman yang digunakan dalam penyusunan MERP menggunakan referensi terbaru. Selain itu perlu juga penyesuaian dengan sumber daya serta pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa depan.

1.3.Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud :

Meningkatkan kesadaran manajemen rumah sakit terhadap *medical emergency response plan.*

1.3.2. Tujuan :

Melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja sehingga tercapai maksud dan tujuan orang bekerja untuk menemenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan terbebas dari bahaya-bahaya yang ada di tempat kerja.

1.4. Sasaran

1. Pekerja rumah sakit.
2. Supervisor dan pengawas operator.
3. Manajemen yang bertanggung jawab terhadap keselamatan operator.

BAB II. TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Target yang diharapkan dari penyusunan dan pelatihan MERP ini adalah :

1. Kesadaran akan pentingnya menjaga keselamatan dan Kesehatan kerja.
2. Penilaian risiko kerja dan bahaya-bahaya yang mungkin ada di tempat kerja
3. Pemilihan alat pelindung diri yang sesuai dengan bahaya yang dihadapi
4. Kesadaran menghadapi keadaan darurat dan penyediaan alat pelindung diri .

2.2. Luaran

1. Meningkatkan kesadaran operator terhadap bahaya/keadaan darurat.
2. Menghemat biaya untuk pengobatan dan rehabilitasi pekerja
3. Meningkatkan kewaspadaan pekerja dan perusahaan terhadap bahaya kerja
4. Meningkatkan rasa percaya diri pekerja
5. Meningkatnya rasa aman bagi pekerja dan meningkatnya citra perusahaan.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelatihan

1. Pelatihan dan diskusi dengan manajemen, pengawas dan pekerja rumah sakit tentang bahaya-bahaya di tempat kerja.
2. Pemasangan poster-poster keselamatan dan kesehatan kerja
3. Diskusi dan tanya jawab tentang bahaya di rumah sakit.
4. Emergency Respon Drill untuk bahaya kebakaran.

3.2. Materi Penyuluhan dan pelatihan

1. Peraturan dan perundangan tentang Alat Pelindung Diri
2. Pengenalan dan identifikasi bahaya-bahaya di tempat kerja
3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di rumah sakit.
4. Video tentang berbagai macam bahaya di rumah sakit.
5. *Emergency and respons plan* rumah sakit.

BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Dari penyuluhan yang dilakukan pada perusahaan ini walaupun dalam waktu yang singkat didapatkan hasil sebagai beikut :

1. Standar Operasi prosedur (SOP) tentang keadaan darurat (MERP)
2. Meningkatkan kesadaran para pekerja akan pentingnya perencanaan emergency response.
3. Teridentifikasinya bahaya-bahaya yang ada di tempat kerja
4. Sebagai masukan untuk manajemen dalam membuat program-program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk masa yang akan datang.
5. Peningkatan pengawasan dan kesadaran pekerja dan manajemen terhadap tanggung jawab bersama demi terwujudnya K3.
6. Meningkatnya rasa memiliki dan kepercayaan pekerja terhadap perusahaan.

Berdasarkan tingkat emergensi medis, tata kelola manajerial dan tata kelola medis, MERP terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

1) MERP 1: First Aid di lokasi keadaan darurat

2) MERP 2: Stabilisasi dan Pengelolaan Korban oleh Medis/Paramedis

3) MERP 3: Pengelolaan Korban di RS Rujukan Unit dalam satu pulau/region

4) MERP 4: Medevac dan Rujukan ke RS dengan fasilitas lebih baik/ke RS Luar Negeri

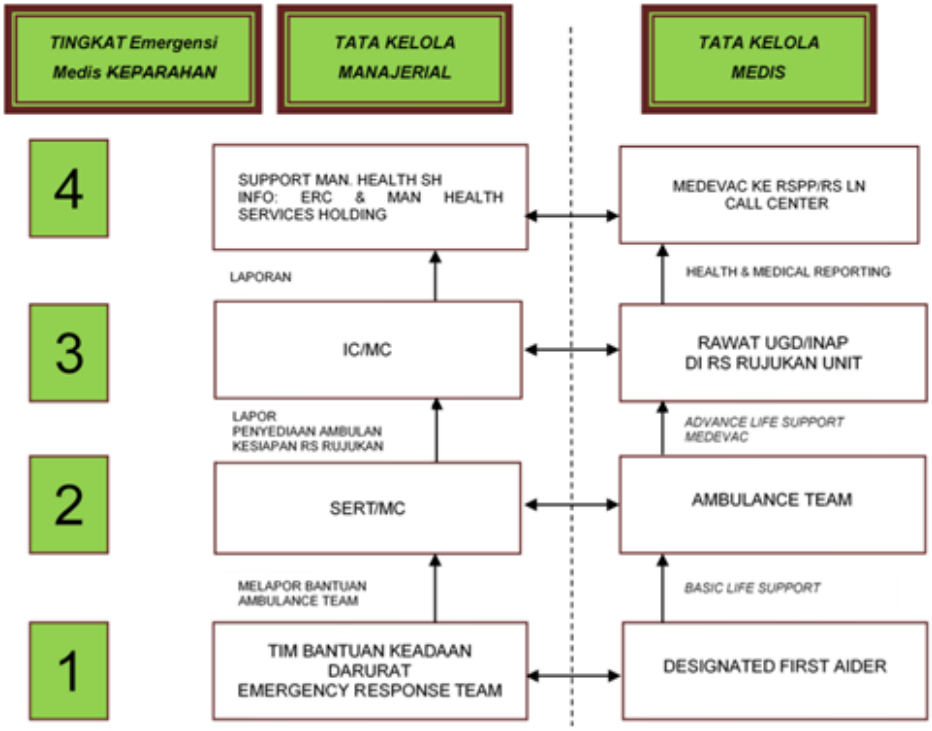

Gambar 4.1. Tingkat Emergensi Medis Berdasarkan Tata Kelola Manajerial dan Tata Kelola Medis MERP

4.1.1. Kompetensi Personil

Setiap personil yang terlibat dalam proses evakuasi tanggap darurat medis wajib memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Lampiran 9. Latihan dan penilaian berkala kompetensi penanganan kasus emergensi bagi DFA dan tim medis dilakukan sesuai ketentuan pada Lampiran 9.

4.1.2. Indikator Keberhasilan

Indikator dan ukuran keberhasilan TKO Prosedur Pengelolaan terdapat pada lampiran 11

4.1.3. Evaluasi dan Perbaikan Berkesinambungan

Manajemen rumah sakit khususnya departemen K3 dalam bidang *Health Safety and Environment* (HSE) bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi dan penilaian perbaikan berkesinambungan penerapan Prosedur Pengelolaan Medical Emergency Respon Plan.

Tanggap darurat adalah hal yang wajib dikembangkan di perusahaan, mengingat adanya faktor risiko terkait dengan operasi perusahaan, yang karena suatu hal dapat tidak dikendalikan. Sebagian korban kematian akibat kedaruratan adalah *preventable death* atau kematian yang dapat dicegah dengan pemberian pertolongan yang tepat dan cepat. Karena itu mengembangkan kompetensi dan organisasi tim tanggap darurat medis sangatlah penting dalam upaya menyelamatkan korban. Studi kasus mengangkat tentang penyusunan *Medical Emergency Response Plan* (MERP) sebagai bagian dari tugas departemen K3 dalam bidang Health, Safety, and Environment. Penyusunan MERP harus dilakukan sebagai upaya untuk menjamin penanganan yang efektif jika terjadi kondisi kegawatdaruratan medis di lingkungan kerja. Studi kasus dilakukan dengan melakukan identifikasi aspek K4L terhadap lingkungan kerja pada gedung. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemetaan gedung dan penyusunan kebijakan dan standar prosedur operasional berkaitan dengan *medical emergency response plan*. Jalur evakuasi dan fasilitas pendukung direkomendasikan untuk dilengkapi kepada pengelola gedung. Seluruh sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui teknik *focus group discussion*. Perusahaan dituntut untuk memantapkan

kapasitas peran dalam stabilitas keamanan, keselamatan kesehatan kerja, dan perlindungan terhadap lingkungan hidup.. Untuk itu diperlukan MERP untuk memastikan personel medis tanggap darurat kompeten dalam melakukan tindakan awal pra-rumah sakit, manajemen keadaan darurat medis dan evakuasi dalam aman dan prosedur yang benar untuk mencegah hilangnya nyawa atau memburuknya kondisi pasien. Penting bagi sebuah perusahaan untuk selalu memastikan pedoman yang digunakan dalam penyusunan MERP menggunakan referensi terbaru. Selain itu perlu juga penyesuaian dengan sumber daya serta pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa depan.

V. KESIMPULAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber bahaya akan selalu ada di tempat kerja dan berpotensi menimbulkan bencana dan atau kesakitan/kematian. Perusahaan dituntut untuk memantapkan kapasitas peran dalam stabilitas keamanan, keselamatan kesehatan kerja, dan perlindungan terhadap lingkungan hidup. Untuk itu diperlukan MERP untuk memastikan personel medis tanggap darurat kompeten dalam melakukan tindakan awal pra-rumah sakit, manajemen keadaan darurat medis dan evakuasi dalam aman dan prosedur yang benar untuk mencegah hilangnya nyawa atau memburuknya kondisi pasien.

Penting bagi sebuah perusahaan untuk selalu memastikan pedoman yang digunakan dalam penyusunan MERP menggunakan referensi terbaru. Selain itu perlu juga penyesuaian dengan sumber daya serta pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Supriyadi & Noviaji Joko Priyono. 70 Materi Safety Talks. 2021. Yogyakarta: Deepublish.

Emergency Preparedness and Response. Occupational Safety and Health Administration. (Online) https://www.osha.gov/emergency-preparedness diakses pada 19 Oktober 2023.

First Aid: Health and Safety Executive. https://www.hse.gov.uk/firstaid/ diakses pada 19 Oktober 2023.

Gunawan & Waluyo. Risk Based Behavioral Safety: Membangun Kebersamaan untuk Mewujudkan Keunggulan Operasi. 2015. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, Fatma L, Audist S., dan Ismet S. Manajemen Keselamatan Operasi: Membangun Keunggulan Operasi dalam Industri Proses. 2016. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Identifying Hazard Control Options: The Hierarchy of Controls https://www.osha.gov/sites/default/files/Hierarchy_of_Controls_02.01.23_form_508_2.pdf diakses pada 23 Oktober 2023.

Kasyunnil Kamal. Penerapan Sistem Kesehatan di Industri Hulu Migas. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal. 92-99. 2019.

Leo J. Susilo& Victor Riwu Kaho Manajemen Risiko: Panduan untuk Risk Leaders dan Risk Practitioners. 2018. Jakarta: Grasindo.

Lalu Muhammad Saleh. Man Behind The Scene Aviation Safety. 2018. Yogyakarta: Deepublish.

Peraturan Pemerintan Nomor 88 Tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 1982 tentang Pelayanan Kesehatan Kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Tempat Kerja.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.

Syamsul Arifin. Talking Safety and Health. 2019. Yogyakarta: Deepublish

Syamsul Arifin. Talking Safety and Health. 2019. Yogyakarta: Deepublish

Yusri Heni. Improving Our Safety Culture. 2013. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Diagram Alir Prosedur Tanggap Darurat Medis.

No.	PROSEDUR	SAKSI	FA	NOD/DOD	AT	FUNGSI HEALTH & MEDICAL
1.	Saksi yang melihat korban sakit di lokasi kerja melaporkan kepada DFA dan menghubungi call center emergensi 081XXXXXX. Call Center Emergensi menghubungi dan berkoordinasi dengan tim Medis yang berada di klinik	1				
2.	Designated First Aider (DFA) terdekat memberikan pertolongan pertama di lokasi kejadian.		2			
3.	NOD/DOD menuju ke lokasi kejadian, setelah mendapatkan informasi dari call center, dan memberikan pertolongan lanjutan kepada korban. NOD/DOD melakukan penilaian triage, riviu, dan melakukan hal sebagai berikut: Jika kondisi korban stabil dan dapat dilakukan penanganan di fasilitas internal perusahaan • NOD/ DOD akan melakukan pemantauan dan review berkala. Apabila kondisi korban tetap stabil, maka korban dapat dipulangkan. Langkah selanjutnya langsung menuju point 4. Jika kondisi korban membutuhkan rujukan dan penanganan lanjutan			3		

	• DOD menginformasikan dan meminta persetujuan rencana evakuasi medis kepada Sr. Officer Medical Services / Team Manager Medical Services. • NOD/DOD menghubungi rumah sakit rujukan yang sudah ditetapkan untuk melakukan evakuasi pasien ke RS tersebut atau meminta mengirimkan Ambulance Team dari RS Rujukan menuju Klinik PT X. • Ambulance Team berkoordinasi dengan NOD/DOD dan menerima proses handover korban di Klinik atau di RS Rujukan					
4.	DOD memberikan laporan insiden kepada Team Manager Medical Services, Team Manager OHW, dan Health & Medical Manager. DOD menginformasikan dan berkoordinasi dengan tim Case Management bagi kasus yang membutuhkan perawatan lanjutan di RS untuk melakukan monitoring perkembangan kondisi korban secara berkala di Rumah Sakit Rujukan.					4

Lampiran 2 - Daftar Nomor Telepon Pejabat MERP

No.	Jabatan	Nama Pejabat yang Ditunjuk	Nomor Telepon	
			Kantor	Handphone
1.	Nurse on Duty	Sesuai dengan Jadwal Onduty	021 421 xxxx	081xxxxxxxxx
2.	Doctor on Duty	Sesuai dengan Jadwal Onduty	021 421 xxxx	081xxxxxxxxx
3.	Senior Officer Medical Service		021 421 xxxx	081xxxxxxxxx
4.	TM Medical Service		021 421 xxxx	081xxxxxxxxx
5.	Manager Health & Medical		021 421 xxxx	081xxxxxxxxx
6.	Case Management HSE		021 421 xxxx	081xxxxxxxxx